

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Semarang

589

Eko Andi Riyanto dan Tri Widyastuti Ningsih
Program Studi Akuntansi Syari'ah, Falkutas Ekonomi & Bisnis Islam
Universitas Islam Negri Walisongo Semarang
E-Mail : ekoandiriyanto17@gmail.com

Submitted:
AGUSTUS 2021

Accepted:
NOVEMBER 2021

a

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the level of compliance of individual taxpayers in the city of Semarang. The independent variables used to test the level of individual taxpayer compliance are taxpayer awareness, knowledge and understanding of taxation. Respondents in this study were individual taxpayers registered based on the SPT and domiciled in the city of Semarang. The sampling technique in this study used the proportional cluster random sampling method, where the data source was primary data obtained from the distribution of questionnaires as research instruments. Data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS version 23 for windows. The results of the study indicate that: 1) Taxpayer awareness has a positive and significant impact on the level of individual taxpayer compliance; 2) Knowledge and understanding of taxation has a positive and significant impact on the level of compliance of individual taxpayers; 3) Taken together, taxpayer awareness, knowledge and understanding of taxation have a positive and significant impact on the level of individual taxpayer compliance.

Keywords: *Taxpayer Awareness, Tax Knowledge and Understanding, Taxpayer Compliance Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Semarang. Variabel bebas yang digunakan untuk menguji tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar berdasarkan SPT dan berdomisili di kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportional cluster random sampling*, dimana sumber datanya adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi; 2) Pengetahuan dan pemahaman perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi; 3) Secara bersama-sama kesadaran, pengetahuan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci: kesadaran wajib pajak, pengetahuan, pemahaman, tingkat kepatuhan wajib pajak.

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan penerimaan pajak khususnya penerimaan dari dalam negeri, pemerintah melakukan suatu reformasi besar-besaran di bidang perpajakan (*Tax Reform*) pada tahun 1983 yang semula menganut sistem *official assessment system* dimana

JIAKES

tanggung jawab sistem pemungutan pajak terletak pada petugas pajak (fiskus) menjadi *self assessment system*. *Self assessment system* merupakan suatu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk mendaftarkan diri, menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak (Pranadata, 2014)

Dengan jumlah penduduk berada di peringkat ke-5 terbesar di dunia, sudah selayaknya Indonesia mempunyai banyak potensi pajak yang mampu digali (Aryobimo & Cahyonowati, 2012) Masih belum optimalnya pemungutan pajak menyebabkan *tax ratio* Indonesia menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara (Cahyonowati, Aryobimo, & Putut, 2012). Rendahnya *tax ratio* Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, namun yang paling diduga berpengaruh adalah faktor kepatuhan wajib pajak (berhubungan dengan kesadaran membayar pajak). (Priyantini, 2008) menyatakan bahwa faktor penting dalam melaksanakan sistem perpajakan baru (*self assessment system*) adalah kesadaran dan kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak. Banyak wajib pajak beranggapan bila kewajiban membayar pajak merupakan suatu beban dan menjadi momok bagi mereka sehingga enggan membayar pajak atau cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax evasion*). Terlebih lagi dengan banyaknya praktik korupsi yang terjadi di lingkungan perpajakan membuat masyarakat menjadi semakin enggan membayar pajak.

Menurut (Cahyonowati, 2011), kepatuhan wajib pajak pribadi dapat ditingkatkan melalui mekanisme denda dan pemeriksaan pajak (variabel *economic deterrence*) yang dipaksakan (*enforced tax compliance*). Tetapi berdasarkan penelitian (Kogler, Kasper, & Kirchler, 2013) dan (Kirchler, Hoelzl, & L., 2008), mekanisme denda dan pemeriksaan pajak menjadi kurang efektif meningkatkan kepatuhan sukarela bila dilakukan dalam jangka panjang.

Kepatuhan menurut Mc. Mahon dalam (Anggraeni & Farida, 2013) merupakan suatu kerelaan melakukan segala sesuatu berdasarkan kesadaran sendiri maupun adanya paksaan sehingga perilaku seseorang sesuai dengan harapan. Kaitannya dengan pajak, kepatuhan wajib pajak merupakan suatu tindakan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Masih kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, tidak terlepas dari faktor pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan itu sendiri. Menurut (Zain, 2008), pajak merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap wajib pajak maupun aparatur pajak. Bila setiap wajib pajak mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang peraturan perpajakan, maka dapat dipastikan wajib pajak secara sadar akan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Sehingga mereka pun akan terhindar dari pengenaan sanksi perpajakan yang berlaku.

Tingginya tingkat PDRB per kapita Kota Semarang ternyata tidak sebanding dengan tingkat penerimaan pajaknya. Hal ini terlihat dari adanya rasio kepatuhan PKP KPP Pratama Semarang Gayamsari yang semakin menurun tiap tahun, terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rasio Kepatuhan PKP KPP Pratama Semarang Gayamsari Tahun 2011–2015

NO	TAHUN	RASIO
1	2011	84,23%
2	2012	80,67%
3	2013	86,18%
4	2014	78,33%
5	2015	72,96%

Sumber: KPP Pratama Semarang Gayamsari 2015, Data Diolah

Masih rendahnya tingkat pelaporan dan kepatuhan wajib pajak yang berbanding terbalik dengan tingginya PDRB per kapita Kota Semarang memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya

bahwa pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara dalam menjalankan roda pemerintahan, maka perilaku kepatuhan dari wajib pajak orang pribadi menjadi penting untuk diteliti. Hal ini dikarenakan, banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak orang pribadi dalam mengambil keputusan apakah dirinya akan bersikap patuh atau tidak. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara bersama-sama kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kepada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Melihat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional cluster random sampling*, dimana sampel diambil secara acak, *cluster atau multistage* dan secara proporsional dari masing-masing KPP Pratama Semarang Gayamsari yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelas dalam penelitian ini digunakan rumus slovin (Umar, 2009). Jumlah sampel untuk penelitian 99,89 (dibulatkan menjadi 100 orang).

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif dalam bentuk pendapat dari responden, kemudian diolah menjadi angka (kuantitatif) sesuai skala yang tertera di kuesioner penelitian. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden tanpa melalui perantara. Data tersebut diperoleh dari hasil pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selain data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data publikasi yang diperoleh dari lembaga maupun badan sebagai penyedia data (perantara). Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini untuk mendukung penulisan diperoleh dari KPP Kota Semarang Gayamsari dan BPS meliputi jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar, wajib pajak orang pribadi yang menyampaikan SPT, jumlah penduduk Kota Semarang, persebaran wilayah Semarang, pendapatan daerah, dan lain-lain.

Uji Instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di awal untuk mengukur kualitas data. Kemudian dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah pengaruh antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : kepatuhan wajib pajak orang pribadia : konstanta
b₁ : koefisien untuk kesadaran wajib pajak
b₂ : koefisien untuk pengetahuan dan pemahaman perpajakan
X₁ : kesadaran wajib pajak
X₂ : pengetahuan dan pemahaman perpajakan

Untuk menguji kebenaran koefisien jalur dilakukan pengujian hipotesis dengan uji F yaitu pengujian secara keseluruhan (simultan) dan uji t yaitu pengujian secara parsial (satu-satu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

	KESADARAN WP	PENGETAHUAN dan PEMAHAMAN	KEPATUHAN WP
N	100	100	100
Kolmogorov -Smirnov Z	1.111	.815	1.020
Asymp. Sig. (2-tailed)	.170	.520	.249

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) untuk variabel Y 0,249, X₁ 0,170 (>0,05) dan X₂ 0,520 (> 0,05). Dengan demikian semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kesadaran WP (X1)	.902	1.108
Pengetahuan dan Pemahaman (X2)	.902	1.108

Sumber: Diolah Peneliti

Pada tabel di atas memperlihatkan besar koefisien untuk kedua variabel bebas yaitu nilai angka *variance inflation factor* (VIF) 1,108. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan sebelumnya hasil analisis ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena VIF < 5.

Analisis regresi linear berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan dan pemahaman perpajakan (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Berikut ini dapat dilihat nilai estimasi regresi linear berganda:

Tabel 4. Regresi Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.572	3.779		3.327	.001
X1	.130	.047	.207	2.757	.007
X2	.544	.066	.621	8.285	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP (Y)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 12,672 + 0,130X_1 + 0,544X_2$$

Dari persamaan di atas diketahui nilai konstanta yang diperoleh sebesar 12,572. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen berupa kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan adalah 0, maka kepatuhan wajib pajak (Y) nilainya adalah 12,572. Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak (X1) sebesar 0,130, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kesadaran wajib pajak mengalami kenaikan 1%, maka kepatuhan wajib pajak mengalami kenaikan sebesar 0,130. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan

wajib pajak, semakin baik kesadaran wajib pajak maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.

Selanjutnya koefisien regresi variabel pengetahuan dan pemahaman perpajakan (X₂) sebesar 0,544, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, pengetahuan dan pemahaman perpajakan mengalami kenaikan 1%, maka kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan sebesar 0,544. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengetahuan dan pemahaman perpajakan (X₂) terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman perpajakan maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t pada tabel 4, pengujian hipotesis yang pertama diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran wajib pajak (X₁) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) di Semarang. Berdasarkan hasil analisis pada tabel dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung}

Untuk variabel X₁ adalah sebesar 2,757, dan t_{tabel} 1,985. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,757 > 1,985), dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

Untuk hipotesis kedua, berdasarkan uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X₂ (pengetahuan dan pemahaman perpajakan) adalah 8,285, sedangkan t_{tabel} adalah 1,985. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,285 > 1,985) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁, X₂, ..., X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan analisis dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1014.907	2	507.453	50.172	.000 ^a
	Residual	981.093	97	10.114		
	Total	1996.000	99			

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Pengujian hipotesis yang ketiga diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran wajib pajak (X₁), pengetahuan dan pemahaman perpajakan (X₂) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang didapat sebesar 50,172 dan F_{tabel} sebesar 3,831. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (50,172 > 3,831), dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Semarang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Semarang. Bentuk pengaruh variabel kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah positif. Hal ini berarti apabila kesadaran wajib pajak meningkat, menyadari akan kewajibannya, maka akan meningkatkan pula tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajibannya yakni patuh membayar pajak tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Musyarofah & Purnomo, 2008). Hasil penelitian itu

menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak dan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian (Muliari, 2010) yang menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan wajib pajak.

Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Orang Pribadi terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Semarang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Semarang. Bentuk pengaruh variabel pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah positif. Hal ini berarti apabila pengetahuan dan pemahaman perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak baik yakni wajib pajak memiliki kemampuan pengetahuan, pemahaman tentang perpajakan yang berlaku, maka berkemungkinan besar akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Sebaliknya, pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan kurang baik, maka tingkat kepatuhan wajib pajak pun cenderung semakin menurun. Hasil penelitian yang dilakukan (Rusli, 2014) mengungkapkan bahwa adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik dari wajib pajak memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan dalam membayar pajak. Penelitian serupa yang mendukung penelitian (Rusli, 2014) sebelumnya juga telah dilakukan oleh (Masrurroh, 2013). Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya akan turut meningkatkan kepatuhan mereka dalam membayar pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Semarang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Semarang. Bentuk pengaruh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan secara bersama-sama terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak adalah positif. Hal ini berarti semakin baik kesadaran wajib pajak disertai dengan semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman perpajakan, maka tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi cenderung semakin baik atau meningkat. Sebaliknya, kurangnya kesadaran wajib pajak dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman perpajakan, maka tingkat kepatuhan untuk membayar pajak oleh wajib pajak cenderung semakin menurun bahkan semakin buruk. Pengetahuan dan pemahaman perpajakan erat kaitannya mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam pembayaran pajak (Resmi, 2009). Pada uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa kesadaran pajak seringkali menjadi kendala pengumpulan pajak dari masyarakat, hal ini disebabkan karena adanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang masih rendah akan perpajakan. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan merupakan proses dimana wajib pajak memahami tentang perpajakan kemudian menerapkan pengetahuan tersebut untuk membayar pajak. Selanjutnya solusi atas kasus tindak penggelapan atau penghindaran pajak adalah dengan melakukan sosialisasi Undang-Undang Perpajakan beserta sanksinya kepada para pelanggar ketentuan pajak tersebut (Resmi, 2009). Hal ini didukung dengan adanya Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-114 tahun 2005 tentang pembentukan tim sosialisasi perpajakan sebagai salah satu usaha pemerintah guna mencerdaskan masyarakat akan pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan. Dengan adanya sosialisasi tersebut, diharapkan akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, sehingga dapat meningkatkan pula kepatuhan mereka dalam membayar pajak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka peneliti dapat meringkas hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kesadaran wajib pajak secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya apabila wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi, maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Sebaliknya, kurangnya kesadaran wajib pajak, akan mengakibatkan tingkat kepatuhan wajib pajak menurun.
2. Pengetahuan dan pemahaman perpajakan secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya apabila wajib pajak memiliki pengetahuan dan pemahaman perpajakan yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan pemahaman perpajakan, akan mengakibatkan tingkat kepatuhan wajib pajak menurun.
3. Dari hasil pengujian hipotesis kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. Y., & Farida, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Tengah Satu. *Journal of Social and Politik*, 100-120.
- Aryobimo, P. T., & Cahyonowati, N. (2012). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). *Jurnal Akuntansi*, 222.
- Cahyonowati, N. (2011). Model Moral dan Kepatuhan Perpajakan: Wajib Pajak Orang Pribadi. *JAAI*, 161-177.
- Cahyonowati, N., Aryobimo, T., & Putut. (2012). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2.
- Efrianti, D., Sutarti, S., & Sari, R. P. (2017). Pelatihan Pajak Di Bogor Lakeside Kota Bogor. *Jurnal Abdimas*, 1(1), 35-37.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Ed 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilyas, W., & Burton, R. (2001). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jatmiko, A. (2006). *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang*. Purwokerto: Universitas Diponegoro.
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & L., W. (2008). Enforced versus Voluntary Tax Compliance: The "Slippery Slope" Framework. *Journal of Economic Psychology*, 210-225.
- Kogler, C., Kasper, M., & Kirchler, E. (2013). Tax Policy and The News: an Empirical Analysis of Taxpayers Perceptions of Tax-related Media Coverage and its Impact on Tax Compliance. *Vienna University of Economic and Business*, 07.
- Manik, A. W. (2009). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar*. Bali : Universitas Udayana.
- Masruroh, S. (2013). *Pengaruh Pemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WP OP di Kabupaten Tegal)*. Purwokerto: Universitas Diponegoro.

- Muliari, N. K. (2010). Pengaruh Persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi*, 221.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149-158.
- Mulianita, A., Sutarti, S., & Triandi, T. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 219-223.
- Munawar, A., Duwila, U., & Harini, D. (2020). A Review on Types of Money in the Development of Community Trade. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 1993-1997.
- Munawar, A. (2019). The effect of Liquidity, leverage and total asset turnover on Profitability: Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012-2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, www.internatinalljournalsrg.org.
- Musyarofah, S., & Purnomo, A. (2008). Pengaruh Kesadaran dan Persepsi Tentang Sanksi, dan Hasrat Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, 267.
- Nurmantu, S. (2010). *Pengantar Ilmu Perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Pertiwi, A. R., Sutarti, S., & Hasibuan, D. H. (2019). Pengaruh Penerapan Penurunan Nilai Aset Tetap Menurut Psak 48 Terhadap Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 224-231.
- Pranadata, I. G. (2014). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan, dan Pelaksanaan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Batu. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 234.
- Priyantini, J. (2008). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Biaya Kepatuhan Pajak terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Utara*. Bali: Universitas Udayana.
- Rahayu, S. K. (2009). *Perpajakan Indonesia Konsep Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Resmi, S. (2009). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Semarang: Salemba Empat.
- Rusli, R. H. (2014). *Analisis Faktor-Faktir yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha di Kota Semarang)*. Purwokerto: Universitas Diponegoro.
- Umar, H. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Semarang: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, E. M. (2014). Iriyadi.(2014). Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1).
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan Ed 3*. Semarang: Salemba Empat.